

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang modern ini banyak informasi yang mengalir begitu derasnya, yang dimana informasi menjadi penting dalam kehidupan dan aktivitas manusia. Agar informasi tersebut termakan oleh masyarakat luas maka sangat dibutuhkan kemampuan dasar dalam membaca.

Budaya membaca masyarakat Indonesia relatif rendah. Hal ini diketahui pada *Programme for international student assessment/PISA* (program penilaian pelajar international) 2018 menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca di Indonesia berada pada urutan ke-72 dari 78 negara dengan skor 371. Dengan begitu Indonesia berada di tengah negara Maroko dengan hasil skor 359 dan Panama dengan skor 377. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes di tahun 2015, dimana pada tahun 2015 Indonesia meraih skor 397. Dari semua skor itu, dalam bidang membaca memiliki penurunan skor terendah, dan bahkan di bawah skor tahun 2012 yaitu 396. Program ini dibuat untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah secara rata-rata di setiap negara. PISA diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic CO-operation and Development) atau Organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi. Indonesia bergabung dengan OECD pada februari 2009 dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 78 negara di seluruh dunia.

Penilaian PISA dilakukan dengan menguji anak-anak berusia 15 tahun. Bahan yang diuji adalah matematika, sains dan kemampuan membaca. Setiap negara memiliki jumlah sampel yang berbeda, OECD mengklaim ada 600.000 pelajar dari 72 negara yang diuji di PISA di seluruh dunia

Indikator rendahnya minat baca dapat dilihat dari jumlah buku yang terbit di Indonesia. Buku yang terbit tiap tahun baru mencapai angka 5000-10.000 judul buku pertahun. Angka tersebut sangat kecil bila dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka 15.000 judul buku pertahun, dan angka lebih dari 100.000 judul buku di Inggris per tahun (Hidayani, 2013)

Bila tingkat minat baca rendah maka akan berdampak buruk pada tingkat kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lainnya. Rendahnya kualitas pendidikan berimplikasi pada kemampuan sumber daya dalam mengelola masa depan. Efek lain dari rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat pada Human Development Index (HDI) yang hanya berkisar di angka 0,728 atau berada pada urutan ke 107 dari 127 negara dan menempati posisi ke 7 untuk negara ASEAN. Belum lagi kalau kita ingat bahwa pendidikan merupakan gerbang menuju keberhasilan terutama kemudian jika kita hubungkan dengan adanya perkembangan globalisasi dunia yang mensyaratkan adanya kualitas jika kita tidak mau terpinggirkan.

Perpustakaan adalah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menambah bacaan di masyarakat. Adapun berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik 2019 merilis data yang menyebutkan hanya sekitar 13,02% penduduk usia Lima tahun ke atas yang datang ke perpustakaan. Bahkan, dominasi bacaan yang dibaca mereka ketika mengunjungi perpustakaan adalah buku pelajaran (80,83 persen) selain kitab suci (73,65 persen). Selain angka kunjungan ke perpustakaan yang rendah, kurangnya ragam bahan bacaan yang dibaca siswa juga berdampak pada rendahnya aktivitas literasi membaca secara nasional.

Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2017 yaitu perpustakaan berperan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi meningkatkan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional

Tingkat minat baca atau literasi masyarakat melalui pemanfaatan perpustakaan ini dapat mempengaruhi kualitas masyarakat di bidang pendidikan. Perpustakaan Sebagai salah satu institusi yang memegang peran dalam dunia

pendidikan tentunya dalam pengelolaan perpustakaan harus berjalan dengan optimal agar mampu meningkatkan tingkat minat baca masyarakat. Melalui perpustakaan, masyarakat dapat mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Misalnya dengan memperoleh pengetahuan baru lewat koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Menurut Saleh (2010), perpustakaan sebagai sarana penyebaran informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sumber informasi bagi semua orang. Maka dari itu pelayanan pada perpustakaan perlu berorientasi pada pengguna (*user oriented*) atau pemustaka, sehingga dapat mendukung pemberdayaan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan selalu ingin maju.

Salah satu daerah di Indonesia yang tingkat literasinya belum optimal adalah Garut Kota. Menurut Sekretaris Utama Perpustakaan Ofy Sofyana mengatakan bahwa masyarakat Garut berada di angka 59 persen dalam tingkat minat baca masyarakat. Menurut Totong Kadisdik Garut menyatakan bahwa dikarenakan masih rendahnya tingkat minat baca atau literasi masyarakat di Kabupaten Garut, maka pihaknya akan gencar melakukan gerakan secara masif selama lima tahun kedepan untuk meningkatkan minat baca di masyarakat misalnya dengan mendorong masyarakat dari sisi support supaya ada yang menarik dengan membentuk komunitas Mengeja, dengan begitu pengembangan performa tentang literasi masyarakat dapat menumbuhkan minat baca. Dengan literasi masyarakat ini dengan rencana induk pengembangan selama lima tahun harus kita ukur, harus kita lakukan upaya kita, strategi kita dalam rangka bagaimana meningkatkan mendorong minat baca termasuk bagaimana melek literasi yang tadi kami sampaikan.

Adapun menurut Arbi Sanit (dalam Yunus dkk : 2017) pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka di dalam aspek kehidupan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk masyarakat agar dapat membantu dalam bidang literasi dimana nantinya diharapkan semakin banyak orang yang mendapatkan ilmu melalui kegiatan literasinya, maka hal ini

dapat mentransformasikan segenap potensi yang dimiliki masyarakat dan mendukung minat baca.

Dalam penelitian Retno, Rohmiyati, dan Husna (2015) meliputi pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan boga dan keterampilan, penyelenggaraan lomba guna menarik minat baca warga memanfaatkan perpustakaan serta ditunjang dengan layanan perpustakaan seperti mobil pintar, pemutaran film, pelatihan komputer, story telling dan bimbingan belajar. Selebihnya pemberdayaan juga dianalisis sebagai suatu program dan proses. Manfaat yang diperoleh bagi warga Kelurahan Bandarharjo dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di perpustakaan Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kwruh” ini yaitu dengan saling berbagi ilmu anatar warga dapat menambah keterampilan, penghasilan kerukunan, dna pemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian di Kabupaten Garut dengan kondisi minat baca/literasi yang rendah dan belum optimalnya program-program perpustakaan Umum Daerah Garut guna mendukung literasi masyarakat Garut merupakan modal penting dalam pembangunan masyarakat melalui minat baca/literasi masyarakat guna mendukung dan meningkatkan tingkat literasi dan minat baca masyarakat melalui Perpustakaan Umum Daerah Garut

Menurut penjabaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Pemanfaatan Perpustakaan” (Studi kasus Pada Perpustakaan Umu Daerah Garut, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut)”.

2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

- 2.1 Kurangnya minat baca masyarakat di daerah Garut
- 2.2 Kurangnya pemanfaatan perpustakaan umum daerah Garut

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan yaitu bagaimana upaya meningkatkan minat baca melalui pemanfaatan perpustakaan (studi kasus pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Garut Kecamatan Garut Kota) ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca melalui pemanfaatan perpustakaan (studi kasus pada perpustakaan umum daerah Kabupaten Garut Kecamatan Garut Kota) ?

5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis, praktis dan empiris, yaitu :

5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai bagaimana pemanfaatan perpustakaan yang optimal agar dapat memebrdayakana masyarakat sekitar.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Perpustakaan Umum.

5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan mengadakan program-program pembelajaran informal dalam rangka mendukung keberadaan perpustakaan umum. Bagi Perpustakaan Umum Daerah Garut sendiri penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan program pemberdayaan yang lebih baik lagi.

6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam skripsi ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan perpustakaan (studi pada perpustakaan umum daerah Kabupaten Garut Kecamatan Garut Kota), maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

6.1 Minat Baca

Minat baca adalah keinginan kuat yang timbul dari dalam diri individu yang disertai dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu dalam proses membaca. Minat baca adalah suatu keinginan yang kuat dalam diri siswa terhadap aktifitas membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan. Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk dan dikembangkan.

Masyarakat di daerah Garut masih rendah dalam tingkat minat baca atau literasinya. Dengan permasalahan tersebut maka dilakukan pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan perpustakaan. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat baca atau literasi di Garut.

6.2 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan Umum dapat dikatakan juga sebagai pusat informasi lokal yang menyediakan sarana prasarana dan semua jenis pengetahuan serta informasi dari berbagai sumber misalnya melalui buku-buku, majalah, yang Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat yang dilayani terdiri dari semua penduduk yang beraneka ragam tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, bahasa, kebangsaan atau status sosial masyarakat itu sendiri.